

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH BERKUMUR AIR REBUSAN DAUN SIRIH
HITAM (*Piper Betle L*) TERHADAP SKOR PLAK GIGI
ANAK KELAS 5 DI SDN 120 KOTA PALEMBANG**



**SYAFIRANIE BALQIS
NIM.PO.71.25.1.23.007**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH BERKUMUR AIR REBUSAN DAUN SIRIH
HITAM (*Piper Betle L*) TERHADAP SKOR PLAK GIGI
ANAK KELAS 5 DI SDN 120 KOTA PALEMBANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Ahli Madya Kesehatan



**SYAFIRANIE BALQIS
NIM.PO.71.25.1.23.007**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik adalah, terbebasnya dari masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi.

Di Indonesia diketahui Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat berada pada kelompok usia 15-44 tahun, dengan proporsi terbesar pada usia 25-33 tahun sebesar 19,0%, diikuti usia 35-44 tahun sebesar 17,8% sedangkan kelompok usia lebih dari 65 tahun merupakan proporsi terkecil yaitu 8,4%. Nilai rata rata DMFT menunjukan kecendrungan meningkat sering bertambahnya usia dengan nilai terendah

dimulai dari usia 10-14 tahun yaitu 1,8%. (SKI,2023)

Faktor umum yang menyebabkan karies gigi yaitu plak. Plak yang melekat erat pada permukaan gigi berpotensi cukup besar untuk menimbulkan penyakit pada jaringan keras gigi maupun jaringan pendukungnya. Keadaan ini disebabkan karena plak mengandung berbagai macam bakteri dengan berbagai macam hasil metabolismenya. Oleh karena itu salah satu diantara tindakan yang paling penting yang harus dilakukan adalah usaha untuk mencegah atau sedikitnya mengurangi pembentukan plak dengan tujuan mencegah penyakit tersebut. (Putri. dkk, 2010).

Umumnya kontrol plak dilakukan secara mekanis melalui penyikatan gigi dan pembersihan interdental, namun kenyataannya terdapat individu yang sulit melakukan kontrol plak secara mekanis dengan baik. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya motivasi dan keterampilan untuk melakukan kontrol plak secara akurat. Kontrol plak secara mekanis dapat ditunjang melalui

Penggunaan obat kumur untuk mencapai daerah yang tidak terjangkau dengan penyikatan gigi dan penggunaan benang gigi (Toar. dkk, 2013). Kandungan dasar obat kumur umumnya terdiri dari air, alkohol, agen pembersih, perasa, dan pewarna. Bahaya penggunaan alkohol dalam obat kumur masih menjadi perdebatan bagi penggunanya. (Toar. dkk, 2013).

Obat kumur alternatif yang bebas alkohol menggunakan bahan alami salah satunya yaitu dari tumbuh-tumbuhan, contohnya: daun sirih yang dikenal dengan sifat anti bakteri terhadap bakteri aerob dan anaerob. Daun sirih yang dapat dengan mudah ditemui di Indonesia, dan murah diharapkan dapat menjadi solusi kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan,2014) Serta (Pandalita,2018), dapat disimpulkan bahwa kumur kumur menggunakan air rebusan daun sirih selama 30 detik terbukti efektif dalam menurunkan indeks plak gigi pada anak sekolah dasar. Hal ini menunjukan dengan adanya perubahan signifikan pada kategori indeks plak gigi, dari kondisi awal yang didominasi oleh kriteria sedang hingga buruk menjadi kriteria baik dan sedang setelah perlakuan. Tidak ditemukannya lagi kriteria indeks plak buruk setelah berkumur air daun sirih menunjukan bahwa air daun sirih dapat dimanfaatkan sebagai alternatif alami dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut serta membantu mengurangi pembentukan plak gigi baru pada anak.

Pada Anak kelas 5 di SDN 120 Kota Palembang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjabaran dalam latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu Apakah Ada Pengaruh berkumur air rebusan Daun Sirih Hitam (*Piper betle L*) Terhadap Skor plak gigi Anak kelas 5 di SDN 120 Kota Palembang ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketahui Pengaruh berkumur air rebusan Daun Sirih Hitam (*Piper Bettle L*) Terhadap skor plak gigi Anak kelas 5 di SDN 120 Kota Palembang.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui skor plak sebelum berkumur menggunakan air rebusan daun sirih hitam (*Piper Bettle L*) pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

- b. Diketahui skor plak sesudah berkumur dengan menggunakan air rebusan daun sirih hitam (*Piper betle L*) pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
- c. Diketahui perbedaan sesudah dan sebelum berkumur menggunakan daun sirih hitam (*Piper Bettle L*) terhadap skor plak gigi Pada anak kelas 5 di SDN 120 Kota Palembang pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa poltekkes kemenkes Palembang program studi diploma tiga dalam penelitian lanjutan tentang pengaruh berkumur daun sirih hitam (*Piper Bettle L*) Terhadap skor plak gigi Anak kelas 5 SDN 120 Kota Palembang. Besar harapan peneliti dapat menjadi referensi selanjutnya bagi mahasiswa kesehatan gigi dalam melakukan penelitian lanjutan.

2. Manfaat bagi peneliti

untuk meningkatkan wawasan dan ilmu dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, dan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang metodologi penelitian yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

3. Manfaat bagi Anak kelas 5 di SDN 120 Kota Palembang.

dapat menggunakan rebusan daun sirih hitam untuk menghambat plak sehingga mempermudah siswa/i dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut nya serta secara tidak langsung sehingga mengurangi resiko terjadinya penyakit gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam angka 2023* Jakarta: BKPK Kemenkes.
- Edi Riadi. (2016). *Statistika penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Faiha, A., & Saraswati, L. (2019). *Sehat & Bugar Dengan Obat Herbal*. Yogyakarta: Brilliant.
- Junairiah, Rahmawati, R.K., Manuhara, Y.S.W., Ni'matuzahroh, Pramudya, M. Sulistyorini, L. 2020. *Induction and Identification of Compounds from Callus Extract of Piper betle L. var Nigra*. *Malaysian journal of analytical sciences*, Vol 24 No 6 ; 1024-1034
- Kusumawardani, E. (2011). *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: SIKLUS Hanggar Kreator.
- Moeljanto, R. D. (2003). *Khasiat & Manfaat Daun Sirih Obat Mujarab dari Masa ke Masa*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
- Nainggolan, S. J., & Simaremare, A.B. (2014). *Perbedaan Berkumur Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih Dengan Formula Protector Citrus Mint Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Siswa/i Kelas IV SD Negeri No.066428 Medan Tuntungan*. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 8 (3), 310- 316.
- Pandalita, T. (2018). *Hubungan Kumur-Kumur Larutan Daun Sirih Terhadap Penurunan Skor Plak Pada Anak di SDN 13 Palembang*. Palembang: Poltekkes Kemenkes PalembangJurusan Keperawatan Gigi.
- Putri, M. H. dkk. (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sunnati. 2014. *"Efektifitas berkumur dengan obat kumur kombinasi minyak esensial dan teh hijau"*. *Cakradonya Dent J* 6(1): 667-71.